

**HUBUNGAN *MESSAGE* DENGAN TEKNIK *AKUPRESUR*
DALAM PERKEMBANGAN ANAK KETERLAMBATAN BICARA
(*SPEECH DELAY*) PADA USIA 3-4 TAHUN
TK PLUS AL IMAN JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi Penjaskesrek FIKS UN PGRI Kediri



OLEH:

M. DWI NUR AGUNG MISBAH FANANI

NPM: 19.1.01.09.0140

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN ILMU SAINS (FIKS)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2023

**HUBUNGAN *MESSAGE* DENGAN TEKNIK *AKUPRESUR*
DALAM PERKEMBANGAN ANAK KETERLAMBATAN BICARA
(*SPEECH DELAY*) PADA USIA 3-4 TAHUN
TK PLUS AL IMAN JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi Penjaskesrek FIKS UN PGRI Kediri



OLEH:

M. DWI NUR AGUNG MISBAH FANANI

NPM: 19.1.01.09.0140

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN ILMU SAINS (FIKS)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2023

Skripsi oleh:

M. DWI NUR AGUNG MISBAH FANANI

NPM: 19.1.01.09.0140

Judul:

**HUBUNGAN *MESSAGE* DENGAN TEKNIK *AKUPRESUR*
DALAM PERKEMBANGAN ANAK KETERLAMABATAN BICARA
(*SPEECH DELAY*) PADA USIA 3-4 TAHUN
TK PLUS AL IMAN JOMBANG**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Penjaskesrek
FIKS UN PGRI Kediri

Tanggal: 21 Juli 2023

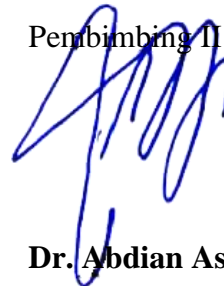
Pembimbing I



Rendhitya Prima Putra, M.Pd.

NIDN. 0714078903

Pembimbing II



Dr. Abdian Asgi Sukmana, M.Or.

NIDN. 0720028002

Skripsi oleh:

M. DWI NUR AGUNG MISBAH FANANI

NPM: 19.1.01.09.0140

Judul:

**HUBUNGAN *MESSAGE* DENGAN TEKNIK *AKUPRESUR*
DALAM PERKEMBANGAN ANAK KETERLAMABATAN BICARA
(*SPEECH DELAY*) PADA USIA 3-4 TAHUN
TK PLUS AL IMAN JOMBANG**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi Penjaskesrek FIKS UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 21 Juli 2023

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Rendhitya Prima Putra, M.Pd.
2. Penguji I : M. Akbar Husein Allsabab, M.Or.
3. Penguji II : Dr. Abdian Asgi Sukmana, M.Or.

Mengetahui,

Dekan FIKS



Dr. Sulistiono, M.Si.

NIDN. 0007076801

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, -

Nama : M. Dwi Nur Agung Misbah Fanani

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/tgl. lahir : Nganjuk / 09 November 2000

NPM : 19.1.01.09.0140

Fak/Jur/Prodi. : FIKS / Penjaskesrek

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 21 Juli 2023

Yang Menyatakan

M. Dwi Nur Agung Misbah Fanani

NPM: 19.1.01.09.0140

MOTTO

Tuhan menaruhku di tempat sekarang, bukan kebetulan.

Orang yang hebat tidak dihasilkan melalui kemudahan, kesenangan, dan kenyamanan.

Mereka dibentuk melalui kesukaran dan air mata.

“Jangan pernah terpuruk jika kita jauh, tapi semakin bangkitlah dari keterpurukanmu dan raih suksesmu dalam keputusasaan”

PERSEMBAHAN

Buat Kedua Orang Tua

&

Diriku sendiri

ABSTRAK

M. Dwi Nur Agung Misbah Fanani (19.1.01.09.0140): Hubungan *Massage* Dengan Teknik *Akupresur* Dalam Perkembangan Anak Keterlambatan Bicara (*Speech delay*) Pada Usia 3-4 Tahun Tk Plus Al Iman Jombang, Skripsi, Program Studi Penjaskesrek, FIKS, UNP Kediri 2023.

Kata Kunci: *speech delay, akupresur, massage*

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara metode *massage* dan teknik *akupresur* terhadap perkembangan anak yang mengalami keterlambatan bicara pada usia 3-4 tahun di TK Plus Al Iman Jombang. Keterlambatan bicara merupakan masalah yang umum dialami oleh anak-anak pada usia pra-sekolah, dan berpotensi mempengaruhi kemampuan komunikasi dan perkembangan sosial mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari sepuluh anak usia 3-4 tahun yang mengalami keterlambatan bicara, dan mereka diberikan dua jenis intervensi, yaitu sesi *massage* dan sesi teknik *akupresur*. Pengamatan dilakukan selama periode tiga bulan dengan menganalisis perkembangan bicara anak sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua metode, yaitu *massage* dan teknik *akupresur*, memberikan dampak positif terhadap perkembangan bicara anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berbicara dan ekspresi bahasa setelah intervensi.

Selain itu, pengamatan juga mengungkapkan perbedaan kecil dalam efektivitas antara kedua metode tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode massage dan teknik akupresur dapat dijadikan sebagai pilihan intervensi yang efektif dalam membantu anak-anak dengan keterlambatan bicara.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kami panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, hanya atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian mampu menyelesaikan penyusunan proposal skripsi dengan judul “HUBUNGAN *MASSAGE* DENGAN TEKNIK *AKUPRESUR* DALAM PERKEMBANGAN ANAK KETERLAMBATAN BICARA (*SPEECH DELAY*) PADA USIA 3 -4 TAHUN TK PLUS AL – IMAN JOMBANG”.

Adapun tujuan dari proposal penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat dalam mengerjakan skripsi dalam menempuh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Sains di Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Penelitian menyadari bahwasannya dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Dr. Sulistiono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Sains Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Dr. Slamet Junaidi, M.Pd. selaku Kepala Progam Studi Pendidikan Jasmani.
4. Rendhitya Prima Putra, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi kepada penulis.
5. Dr. Abdian Asgi Sukmana, M.Or. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi kepada penulis.

6. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Jasmani Universitas Nusantara PGRI Kediri yang selama ini telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Kedua Orang Tua saya Ayah Nur Rahman dan Ibu Lilik Khoirur Rahmah dan Kalvika Sukma Kumala Sari serta kakak saya Dian dan Misda serta adik saya Ella dan Kholidah, dan keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan semangat baik berupa materi atau pun kasih sayang pada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman dan sahabat yang selama ini selalu membantu dalam mengerjakan berbagai tugas.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh itu, peneliti mengharapkan untuk diberikannya kritik dan saran untuk kesempurnaan dalam penelitian ini. Semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita khususnya bagi penulis dan bagi pembaca.

Kediri, 21 Juli 2023

M. Dwi Nur Agung Misbah Fanani

NPM: 19.1.01.09.0140

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Kegunaan Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Landasan Teori	15
1. Konsep Keterlambatan Bicara Pada Anak	15
2. <i>Massage</i> Sebagai Terapi Dalam Perkembangan Anak	25
3. Teknik <i>Akupresur</i> Pada Anak Dengan Keterlambatan Bicara	34

4. Hubungan Antara <i>Massage</i> Dengan Teknik <i>Akupresur</i> Dalam Perkembangan	42
5. Tinjau Terhadap <i>Massage</i> Dan Teknik <i>Akupresur</i> Pada Tk Plus Al Iman Jombang	45
6. Teori Perkembangan Bicara (<i>Speech Delay</i>) Pada Usia 3-4 Tahun	47
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Kehadiran Penelitian	52
C. Tahapan Penelitian	53
D. Tempat Dan Waktu Penelitian	53
1. Tempat Penelitian	53
2. Waktu Penelitian	54
E. Sumber Data	54
F. Prosedur Pengumpulan Data	56
G. Teknik Analisis Data	58
H. Pengecekan Keabsahan Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Dekripsi Lokasi Penelitian	64
B. Dekripsi Hasil Penelitian	65
C. Interpretasi Dan Pembahasan	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	104
A. Kesimpulan	104

B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Kisi – kisi panduan wawancara	59
Tabel III.2 Kisi – kisi indikator observasi	61
Tabel III.3 Kisi – kisi perkembangan anak keterlambatan bicara	61
Tabel IV.1 <i>Pre-test</i> sebelum dilakukan <i>massage</i>	84
Tabel IV.2 Tahap Perkembangan 1 Bulan – 2 Bulan	87
Tabel IV.3 Tahap Perkembangan 3 Bulan – 4 Bulan	90
Tabel IV.4 Tahap Perkembangan 5 Bulan – 6 Bulan	92
Tabel IV.5 Tahap Perkembangan 7 Bulan – 8 Bulan	94
Tabel IV.6 <i>Post-test</i> sesudah dilakukan <i>massage</i>	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Titik Meredian <i>Akupresur</i>	36
Gambar II.2 Titik <i>Bai Hui</i> (GV 20)	38
Gambar II.3 Titik <i>Yin Tang</i> (EX-HN3)	39
Gambar II.4 Titik <i>Shuigou</i> (GV 26)	40
Gambar II.5 Titik <i>Tian Chong</i> (GB 9)	40
Gambar II.6 Titik <i>He Hu</i> (L14)	41
Gambar II.7 Tiik <i>Tai Chong</i> (LV3)	41
Gambar III.1 Tahapan penelitian	53
Gambar IV.1 Denah Lokasi Penelitian	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak usia 3-4 tahun merupakan masalah yang dapat berdampak serius pada perkembangan bahasa dan komunikasi mereka. Keterlambatan bicara (*speech delay*) pada usia ini dapat mempengaruhi kemampuan anak untuk berinteraksi secara verbal dengan orang lain, menyampaikan perasaan dan kebutuhan mereka, serta memahami instruksi di lingkungan sosial dan pendidikan. Oleh itu, penelitian mengenai hubungan *massage akupresur* pada anak keterlambatan bicara pada usia 3-4 tahun menjadi topik yang penting untuk diteliti. (Fitrihartanto, 2021)

Massage akupresur adalah metode *massage* alternatif yang menggunakan tekanan lembut pada titik-titik *akupresur* pada tubuh untuk merangsang aliran energi dan mempromosikan kesehatan fisik dan emosional. *Akupresur* telah dikenal sebagai terapi yang efektif untuk meredakan berbagai masalah kesehatan pada orang dewasa, seperti stres, nyeri, dan gangguan tidur. Namun, penelitian mengenai hubungan *massage akupresur* pada anak-anak, khususnya pada masalah keterlambatan bicara, masih terbatas. (Rahim, 2009)

Anak dianggap sebagai kekayaan berharga suatu bangsa, mereka akan menjadi generasi penerus yang akan membentuk masa depan yang cerah. Usia 3 hingga 4 tahun merupakan periode yang sangat sensitif terhadap pengaruh lingkungan. Masa ini singkat dan tidak bisa diulang, oleh itu, masa

balita sering disebut sebagai "masa keemasan," "jendela kesempatan," dan "masa kritis.". (Rohma Wati, 2021).

Anak yang berusia di bawah lima tahun merupakan kelompok usia antara satu tahun atau lebih dan belum mencapai usia lima tahun. Usia ini biasanya diukur dengan menggunakan perhitungan dalam bulan, yaitu usia 12-59 bulan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, periode masa balita merupakan tahap penting dalam perkembangan anak, pertumbuhan dasar pada masa ini akan berpengaruh dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Kemampuan bicara dan bahasa melibatkan peningkatan keterampilan *mental, sensorimotor, mental, dan ekologis* anak. Keterampilan bahasa dapat mencakup kemampuan *reseptif*, seperti mendengarkan dan memahami, serta kemampuan *ekspresif*, seperti berbicara. Dalam kategori keterampilan berbahasa, kemampuan berbicara seringkali menjadi fokus utama lebih mudah untuk diukur dibandingkan kemampuan lainnya. Sehingga, pembicaraan mengenai kemampuan bahasa lebih sering terkait dengan kemampuan berbicara..(Mustopa et al., 2019).

Pengasuhan orang tua terhadap anak pada saat mengaplikasikan *gadget* sangatlah perlu pendampingan sehingga orang tua bisa memilih fitur apa saja yang bisa digunakan. (Rohma Wati, 2021).

Salah satu bentuk teknologi yang semakin pesat perkembangannya adalah *gadget*, yang telah menyebabkan kecanduan pada anak-anak kecil. Penggunaan teknologi yang berlebihan atau tidak tepat dapat menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan bicara atau bahasa pada mereka. Di

Indonesia, sekitar 10% anak kecil mengalami keterlambatan bicara dan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah keterlambatan ini terkait dengan seberapa sering balita menggunakan perangkat elektronik. (Suryawan & Merijanti, 2021).

Menariknya, bayi dapat dikenali menghadapi bicara menunda campur aduk pada usia 12 tahun hingga satu setengah tahun. Saat balita berusia kurang dari dua tahun, dikatakan terlambat jika belum bisa berbicara dengan lancar, tidak mengikuti instruksi, mengucapkan kurang dari 25 kata, atau memahami pertanyaan. Penanguhan bicara dan bahasa dapat dipengaruhi oleh ketidak berdayaan pendengaran, orientasi, gaya pengasuhan, dan ketiadaan perasaan. Keterlambatan bicara dan bahasa pada anak kecil jika tidak berobat akan menimbulkan masalah formatif pada tingkat lanjut, misalnya rendahnya rasa percaya diri, kesulitan bergaul, dan kesulitan mengikuti ilustrasi. Pengenalan dini harus dilakukan dengan berbagai perkumpulan, mulai dari tingkat keluarga, unit, hingga tenaga kesehatan. (Ilmu et al., 2022)

Anak yang mengalami keterlambatan berbicara dapat diidentifikasi berdasarkan kemampuan bicaranya yang berada di bawah standar untuk usianya (Hurlock, 1995). Anak-anak dengan keterlambatan berbicara biasanya menunjukkan ciri-ciri tertentu, seperti kesulitan dalam mengucapkan kata dengan benar pada usia dua tahun, memiliki sedikit penguasaan kata pada usia tiga tahun, dan mengalami kesulitan dalam memberi nama pada benda-benda pada usia lima tahun. Kondisi keterlambatan berbicara (*Speech*

delay) dan gagap membuat anak kesulitan dalam mengungkapkan keinginan atau perasaannya kepada orang lain. Contohnya, anak mungkin mengalami kesulitan berbicara dengan jelas atau mengulang suara atau kata-kata, terutama di awal kalimat. Beberapa anak juga dapat mengalami gagap yang terdengar seperti perpanjangan suara. (Rahayu et al., 2020).

Gangguan perkembangan yang sering dijumpai pada anak-anak usia prasekolah adalah keterlambatan bicara atau lebih dikenal dengan istilah *speech delay*. Keterlambatan bicara merupakan keluhan utama yang sering dicemaskan dan dikeluhkan orang tua kepada guru-guru prasekolah. Masalah tentang keterlambatan bicara pada anak usia pra sekolah semakin hari tampak semakin meningkat pesat. (Wijaya, 2015).

Salah satu teknik untuk mencegah dan memperbaiki keterlambatan bicara adalah dengan terapi *Massage*. *Massage* adalah salah satu manipulasi sederhana yang ditemukan manusia untuk mengelus-elus rasa sakit. Meletakkan tangan pada daerah yang sakit atau mengelus-elus dahi yang panas adalah permulaan sikap yang menghasilkan efek yang baik. *Massage* disebut pula sebagai ilmu pijat atau ilmu lulut. Para pelakunya biasa disebut sebagai *masseure* untuk pria dan *masseus* untuk wanita (Setiawan, 2020).

Terdapat beberapa teknik *massage* salah satunya dengan menggunakan teknik *akupresur* teknik tersebut Salah satu penyebab gangguan perkembangan pada anak yang paling sering terjadi adalah keterlambatan bicara yang perlu mendapat perhatian segera merupakan masalah yang cukup serius. Penundaan bicara harus terlihat dari ketepatan penggunaan kata-kata

yang digambarkan dengan delokusi yang rancu dan dapat melibatkan komunikasi melalui gestur dalam menyampaikannya, sehingga wali dan orang-orang di sekitarnya kurang mampu memahami sang anak, meskipun sang anak benar-benar dapat memahami apa yang dimaksud individu. (Bambang Ermanadji, 2017)

Keterlambatan bicara dan bahasa dialami oleh 5-8% anak usia prasekolah dan 17% pada usia 3 tahun. Gangguan ini dapat disebabkan oleh gangguan pendengaran, retardasi mental, gangguan bahasa spesifik *reseptif* dan *ekspresif*, *autisme* atau *artikulasi*. Diagnosis penyebab keterlambatan bicara perlu pemeriksaan yang teliti oleh dokter dan dapat memerlukan pendekatan multidisiplin oleh dokter spesialis THT, dokter spesialis anak dan psikolog atau psikiater anak (Gunawan & Prijanti, 2019).

Seorang anak dianggap terlambat berbicara, jika pada usia tersebut kemampuan penciptaan bicara dan korespondensinya berada di bawah normal anak seusianya. Berbicara pada hakikatnya merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang dimulai sejak lahir. Kemampuan anak dalam berkomunikasi dimulai dari responnya terhadap suara atau suara orang tuanya. Di usia dua bulan anak sudah mulai tersenyum pada setiap orang yang ditemuinya. Sekitar 20 kosakata bermakna dapat dipahami dan diucapkan oleh anak-anak berusia 18 bulan. Mereka sudah bisa mengucapkan satu kalimat dengan dua kata pada usia dua tahun, seperti "*ibu pergi*" dan "*aku pipis*". Dimungkinkan untuk mengklasifikasikan anak mengalami keterlambatan bicara jika anak tidak mengalaminya. (Aini, 2022).

World health organization (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak-anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor termasuk gangguan perkembangan motorik halus. Menurut Kay-Lambkin, dkk, (2007) secara global dilaporkan anak yang mengalami gangguan berupa kecemasan sekitar 9%, mudah emosi 11- 15%, gangguan perilaku 9-15%. Departemen kesehatan RI dalam Widati, (2012) melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, keterlambatan bicara.

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) Jawa Timur pada tahun 2019 melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak dari usia 0-72 bulan. Dari hasil pemeriksaan untuk perkembangan ditemukan normal sesuai dengan usia 53%, meragukan (membutuhkan pemeriksaan lebih dalam) sebanyak 13%, penyimpangan perkembangan sebanyak 34%. Dari penyimpangan perkembangan, 30% motorik halus (seperti menulis, memegang), 44% bicara bahasa dan 16% sosialisasi kemandirian. (Deviany Widyawaty & Jannah, 2021).

Anak usia dini yang berada pada rentang usia 3-4 tahun memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda. Ada yang mengalami terlambat bicara (*speech delay*), kemampuan fokus lebih pendek, kemampuan merespon pertanyaan dengan cepat dan sebaliknya, belum mampu memahami perintah, kemampuan bercerita atau berbicara lebih banyak dari tingkatannya, dan lain sebagainya. Semua hal itu sebagai pertanda bahwa setiap anak adalah unik dan tumbuh kembang mengikuti irama kehidupannya masing-masing. Dalam kasus anak yang mengalami *speech delay*, selain mereka mengalami

hambatan dalam hal komunikasi verbal, juga mengalami hambatan komunikasi reseptif. (Friantary, 2020).

Keterlambatan berbicara pada anak merupakan masalah yang cukup serius dan harus segera ditangani merupakan gangguan perkembangan yang paling sering ditemukan pada anak. Menurut IDEA (*Individuals with Disabilities Education Act*) tahun 1997, gangguan ini mengacu pada gangguan komunikasi seperti gagap, gangguan artikulasi gangguan bahasa, gangguan suara yang berdampak pada hasil pembelajaran seorang anak.(Azizah, 2017).

Speech delay atau keterlambatan berbicara adalah suatu masalah perkembangan bicara yang cukup umum terjadi pada anak-anak, terutama di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sebagai pendidik di PAUD, seringkali kita menghadapi situasi di mana beberapa anak mengalami hambatan, terutama terkait keterlambatan berbicara. Dalam menghadapi berbagai situasi ini, sebagai guru, kita harus peka dan tanggap sehingga dapat mengambil langkah yang tepat berurusan dengan anak-anak muda tersebut. Penting untuk diingat bahwa mengelola perkembangan anak di sekolah tidak dapat dipisahkan sepenuhnya dari peran orang tua di rumah. Waktu belajar di sekolah lebih terbatas, sehingga kerjasama yang efektif antara orang tua dan lembaga pendidikan sangat penting untuk memahami kondisi dan proses belajar setiap anak secara mendetail.(Wijayaningsih, 2019)

Penyebab umum gangguan dalam perkembangan pada anak adalah keterlambatan bicara, atau (*speech delay*). Hal ini dibuktikan dengan

banyaknya hasil pemeriksaan, salah satunya penelitian yang dipimpin oleh Jauharoti dan Ratna (2020) dalam *Diary Of Youth Schooling and Advancement* melihat perkembangan bahasa pada anak muda. Keterlambatan bicara menunjukkan bahwa dengan asumsi seorang anak berusia lima tahun mengalami keterlambatan dalam berbicara kedua wali sedang sibuk dengan posisinya masing-masing sehingga tidak ada waktu untuk berbicara dengan anak tersebut.(Daniswara Parahita et al., 2022).

Salah satu penyebab gangguan perkembangan pada anak yang paling sering terjadi adalah keterlambatan bicara yang perlu mendapat perhatian dalam masalah yang cukup serius. Penundaan bicara harus terlihat dari ketepatan penggunaan kata-kata yang digambarkan dengan delokusi yang rancu dan dapat melibatkan komunikasi melalui gestur dalam menyampaikannya, sehingga wali dan orang-orang di sekitarnya kurang mampu memahami sang anak, meskipun sang anak benar-benar dapat memahami apa yang dimaksud individu.(Anggraini, 2011)

Hubungan antara terapi *massage* dan *speech delay* dimana pendekatan *massage* alternatif semakin mendapatkan perhatian sebagai pilihan pengobatan komplementer untuk masalah kesehatan anak, termasuk keterlambatan bicara. Banyak orang tua yang mencari alternatif lain selain terapi tradisional untuk membantu perkembangan bahasa anak mereka. *Massage akupresur* telah dianggap sebagai salah satu pilihan *massage* alternatif yang menjanjikan dalam mengatasi masalah keterlambatan bicara pada anak usia dini. (Huang, 2016)

Menurut Lee et al. (2018) yang mengevaluasi efek terapi *akupresur* pada anak-anak dengan gangguan komunikasi dan menemukan bahwa terapi ini dapat membantu meningkatkan kemampuan verbal dan keterampilan sosial mereka yang secara khusus mengeksplorasi efeknya pada anak keterlambatan bicara usia 3-4 tahun. Selain itu penelitian terdahulu telah menguji hubungan *massage akupresur* pada anak-anak dengan berbagai masalah kesehatan. (Lin, G., 2019)

Hubungan terapi *massage akupresur* terhadap Keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak usia 3-4 tahun. Hal ini merupakan masalah perkembangan penting yang memerlukan perhatian khusus bahasa dan komunikasi memainkan peran krusial dalam interaksi sosial dan keberhasilan akademis anak. Keterlambatan bicara pada usia dini dapat menimbulkan masalah dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, memahami perintah dan informasi, serta mengungkapkan kebutuhan dan perasaan mereka. Hal ini dapat menyebabkan frustrasi pada anak dan juga dapat mempengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif mereka. (Niasari et al., 2016)

Bidang ini memiliki implikasi penting untuk bidang kesehatan anak dan pendidikan. Jika terbukti efektif, terapi *massage akupresur* dapat menjadi alternatif atau pendekatan tambahan yang aman dan non-invasif dalam mengatasi keterlambatan bicara pada anak usia dini. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi orang tua, pendidik, dan profesional dalam bidang terapi anak dalam memilih intervensi yang paling sesuai untuk

membantu perkembangan bahasa dan komunikasi anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara.(Huang & Zhang, 2016)

Massage akupresur, berdasarkan prinsip-prinsip pengobatan tradisional Cina, telah digunakan untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan. Beberapa penelitian awal telah menunjukkan bahwa *massage akupresur* dapat memberikan manfaat pada masalah-masalah perkembangan anak, termasuk keterlambatan bicara (*speech delay*). Oleh itu, penting untuk meneliti lebih lanjut tentang hubungan *massage akupresur* pada anak keterlambatan bicara usia 3-4 tahun untuk mengidentifikasi potensi keuntungan dari terapi ini dalam membantu perkembangan bahasa dan komunikasi pada anak usia dini.(Sharma & Patil, 2018)

Penelitian sebelumnya yang menguji efek *massage akupresur* pada anak-anak dengan keterlambatan bicara telah memberikan bukti awal yang menjanjikan. Namun, diperlukan penelitian yang lebih luas dan lebih mendalam untuk mengonfirmasi dan menggeneralisasi temuan ini. Informasi lebih lanjut tentang mekanisme aksi *akupresur* pada sistem saraf dan perkembangan bahasa anak juga akan membantu memahami dampak *massage* ini secara lebih mendalam.

Salah satu sekolah TK di Jombang memiliki anak yang mengalami keterlambatan bicara atau si sebut (*speech delay*) hal ini diketahui setelah sekolah mengadakan ujian pada tanggal 30 September 2022 yang dipimpin di Tk Al Iman Jombang sebelumnya pihak sekolah memiliki jabatan back rub ini. Hasil dari pemeriksaan pendahuluan yang dilakukan oleh para ahli di

ruang *massage* di Tk Plus Al Iman, diperoleh data bahwa ruang gosok punggung ini diberikan kepada semua siswa yang menghadapi tantangan nyata, yang paling mencolok adalah keterlambatan bicara atau disebut juga (*speech delay*). Dilakukan seminggu sekali, tepatnya setiap hari Jumat. Bergantung pada teknik terapi atau *akupresur* yang digunakan, setiap pertemuan berlangsung antara 10 hingga 20 menit.

Peralatan yang digunakan dalam menggosok juga sangat memadai. Sekolah ini juga memiliki peralatan terapi yang memadai, antara lain: handuk, minyak zaitun, dan matras dalam pelaksanaannya, terapi punggung ini memiliki beberapa hal antara lain: motivasi anak untuk *speech delay* untuk mengikuti *massage* yang masih kurang dalam kebutuhan yang dituntut oleh anak menjadi semakin serius dan sulit untuk diperbaiki. Jadwal terapi belum diperhatikan dengan baik, begitu juga pijat dengan teknik *akupresur* pada tumbuh kembang anak dengan keterlambatan bicara (*speech delay*) di Tk Plus Al Iman Jombang. Minat anak untuk mengikuti terapi masih kurang. Kerjasama antara terapi dan orang tua anak belum optimal. Diperlukan penelitian yang lebih mendalam tentang hubungan *massage* dan *akupresur* terhadap perkembangan anak keterlambatan bicara di Tk Plus Al Iman Jombang.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan Penelitian tentang “HUBUNGAN *MASSAGE* DENGAN TEKNIK *AKUPRESUR* DALAM PERKEMBANGAN ANAK KETERLAMBTAN BICARA (*SPEECH DELAY*) PADA USIA 3-4 TAHUN TK PLUS AL IMAN JOMBANG”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan antara *massage* dan teknik *akupresur* dalam perkembangan anak keterlambatan bicara pada usia 3-4 tahun di TK Plus Al Iman Jombang?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan dalam perkembangan bicara antara kelompok anak yang menerima terapi *massage* dan teknik *akupresur* dengan kelompok kontrol?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi hubungan antara *massage* dan teknik *akupresur* dalam perkembangan anak keterlambatan bicara pada usia 3-4 tahun di TK Plus Al Iman Jombang.
2. Untuk menilai perbedaan signifikan dalam perkembangan bicara antara kelompok anak yang menerima terapi *massage* dan teknik *akupresur* dengan kelompok kontrol.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan untuk evaluasi upaya perkembangan anak keterlambatan bicara (*speech delay*):

1. Kegunaan teoritis:

Penelitian ini dapat menyumbangkan pengetahuan baru tentang efektivitas terapi massage akupresur sebagai metode intervensi untuk mengatasi keterlambatan bicara pada anak usia 3-4 tahun. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang terapi bahasa dan komunikasi anak.

2. Kegunaan praktis:

Penelitian ini dapat memberikan informasi penting bagi para orang tua dan profesional dalam bidang pendidikan dan kesehatan tentang kemungkinan penggunaan terapi massage akupresur sebagai alternatif atau pelengkap dalam mengatasi keterlambatan bicara pada anak usia dini. Hal ini dapat membantu orang tua dan profesional untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam memilih metode intervensi yang sesuai untuk anak-anak dengan keterlambatan bicara.

3. Kegunaan bagi anak-anak:

Jika terbukti efektif, terapi massage akupresur dapat membantu meningkatkan kemampuan bicara anak usia 3-4 tahun yang mengalami keterlambatan bicara. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi perkembangan bahasa dan komunikasi anak-anak, serta potensi perbaikan dalam aspek sosial dan emosional mereka.

4. Kontribusi pada bidang terapi anak:

Penelitian ini dapat membuka peluang baru dalam penggunaan terapi akupresur sebagai intervensi yang aman dan non-invasif dalam mengatasi keterlambatan bicara pada anak usia dini. Sehingga, penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif pada perkembangan dan penerapan terapi pada anak dengan masalah keterlambatan bicara.

5. Pengembangan terapi lainnya:

Jika penelitian ini memberikan hasil yang menggembirakan, metode massage akupresur yang digunakan dapat menjadi dasar untuk pengembangan terapi lainnya yang dapat membantu anak-anak dengan masalah perkembangan bahasa dan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q. (2022). *Gangguan Keterlambatan Berbicara (speech delay) pada Anak Usia 6 tahun di RA An-Nuur Subang* 8. 1(1), 8–17.
<https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/Ash-Shobiy/article/download/434/252>
- Almanshur, D. G. & F. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Amalia, N. G., Safitri, J., & Zwagery, R. V. (2019). Penerapan Metode Discrete Trial Training (DTT) dalam Meningkatkan Kemampuan Bicara pada Anak yang Mengalami Keterlambatan Bicara. *Jurnal Kognisi*, 2(2), 119–125.
- Amalia, W., & Satiti, I. A. D. (2020). Kenali dan Cegah Keterlambatan Bicara (Speech Delay) pada Anak Usia Dini di Paud Maju Mapan Desa Bendosari, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 5(1), 22–27.
<https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/japi/article/view/1793>
- Anggraini, W. (2011). Keterlambatan bicara (speech delay) pada anak (studi kasus anak usia 5 tahun). In *Skripsi*.
- Azizah, U. (2017). Keterlambatan Bicara Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 281–297.
- Daniswara Parahita, A., Abdullah HARRAS, K., & Nurhadi, J. (2022). Studi Kasus Bahasa Lisan Anak Terlambat Bicara: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Pesona*, 8(1), 88–97.
- Deviany Widayaty, E., & Jannah, M. (2021). Faktor-Faktor Yang

- Mempengaruhi Kejadian Keterlambatan Bicara Di House of Fatima Child Center Kota Malang. *Health Care Media*, 5, 3–6.
- Dewanti, A., Widjaja, J. A., Tjandrajani, A., & Burhany, A. A. (2016). Karakteristik Keterlambatan Bicara di Klinik Khusus Tumbuh Kembang Rumah Sakit Anak dan Bunda Harapan Kita Tahun 2008 - 2009. *Sari Pediatri*, 14(4), 230. <https://doi.org/10.14238/sp14.4.2012.230-4>
- Fitrihartanto, S. a(k. (2021). *Speech Delay*. Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Bambang Ermanadji, M. (2017). *Akupresur Indonesia* (UMM (ed.)). Kota Malang : UMM.
- Hariadi, Akp., D. (2007). *Dasar- Dasar Akupresur Edisi ke-12* (J. Sutomo (ed.); Widy Astut). Malang : PAPA.
- Fey, M. E., Cleave, P. L., Long, S. H., & Hughes, D. (2021). Anak-anak usia 3-4 tahun dengan keterlambatan kosakata: Perbandingan jenis dan jumlah kata yang dikenal. *Jurnal Penelitian Ucapan, Bahasa, Dan Pendengaran*, 36(6), 1209-1225.
- Friantary, H. (2020). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 127. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2100>
- Hidayati, I. P. (2020). Analisis Fonem Pada Ujaran Anak Penderita Keterlambatan Berbicara. *Jurnal Sasindo: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 1–5.
- Huang, L., Wu, W., Zhang, L., & Peng, Y. (2016). *Acupressure therapy for*

children with language delay: A case series. Journal of Traditional Chinese Medicine.

Ilmu, J., Journal, K., Bahasa, D. A. N., Anak, P., & Studi, B. (2022). *Al-Insyirah Midwifery*. 11(1).

Kesehatan Tujuh Belas Jurkes, J., & Rohma Wati Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tujuh Belas, D. (2021). *Gadget Dan Pengaruhnya Pada Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini: Literature Review Gadgets and Their Effect on Speech Delay in Early Children: Literature Review*. 2(2), 228–233.

Khoiriyah, D. (2016). MODEL PENGEMBANGAN KECAKAPAN BERBAHASA ANAK YANG TERLAMBAT BERBICARA (SPEECH DELAY) Khoiriyah 1) , Anizar Ahmad 2) ,Dewi Fitriani 3). *Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay)*, 1(1), 36–45.

Lin, G., Li, L., Xie, X., Huang, J., & Huang, Z. (2019). *Effect of acupuncture on language development in children with speech delay: A randomized controlled trial. Complementary Therapies in Clinical Practice*.

Maharani, B. A., & Abidin, Z. (2022). Studi Eksploratif Tentang Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Bicara Anak Usia Pra Sekolah. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, 4(1), 55–64. <https://doi.org/10.36269/psyche.v4i1.441>

Marimbi. (2011). *Status Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Negeri, S. L. B., & Tahun, S. (2014). Perilaku Anak Berkebutuhan Khusus Gangguan Autisme Di Slb Negeri Semarang Tahun 2014. *BELIA: Early*

Childhood Education Papers, 3(2), 72–78.

Ngastiyah. (2005). *Perawatan Anak Kebutuhan Khusus*. Jakarta : EGC.

Niasari, N., Gunardi, H., Suwento, R., & Sastroasmoro, S. (2016). Peran The Early Language Milestone Scale sebagai Uji Tapis terhadap Anak dengan Keterlambatan Bicara yang Diduga Disebabkan oleh Gangguan Pendengaran Sensorineural. *Sari Pediatri*, 9(4), 281.
<https://doi.org/10.14238/sp9.4.2007.281-4>

Nugraha, F., & Rukiyah, R. (2022). Analisis Kemampuan Keterlambatan Berbicara Pada Anak Usia (3-4) Tahun di Kelurahan Bukit Lama Palembang. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 2(2), 171–182.
<https://doi.org/10.21580/joecc.v2i2.11752>

Nursalam. (2003). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Priyonoadi, B. (2018). *Penanganan Anak Menggunakan Metode Baby Spay* (F. UNY (ed.); FIK UNY). Yogyakarta : FIK UNY.

Prof. Dr.Sugiyono, M. P. (2020). *Metode Penelitian Kesehatan* (M. H. K. Dr. Yani Kamasturyani, SKM. (ed.)). ALFABETA, CV. Jl. Gegerkalong Hilir No.84 Bandung.

Purnomo, A. M. I. (2016). Manfaat Swedish Massage Untuk Pemulihan Kelelahan Pada Atlet. *Efektor*, 3(1), 1–11.

Puspita, A. C., Perbawani, A. A., Adriyanti, N. D., & sumarlam. (2019). ANALISIS BAHASA LISAN PADA ANAK KETERLAMBATAN BICARA (SPEECH DELAY) USIA 5 TAHUN. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan*

Pengajarannya, 15(2), 154–160.

- Putri, W., Anira, A., Nugroho, W. A., & ... (2022). Optimalisasi Peran Strategis PKK dalam Pencegahan Keterlambatan Bicara Anak Usia Dini di Kecamatan Padalarang. *Indonesian Journal of ...*, 2(2), 129–138. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJOCSEE/article/view/50145%0Ahttps://ejournal.upi.edu/index.php/IJOCSEE/article/download/50145/20280>
- Rahayu, E., Widyaningsih, I., & Laksono, B. A. (2020). Problematika Keterlambatan Bicara dan Gagap. *Jurnal Pendidikan Modern*, 05(02), 63–71.
- Rahim, A. (2009). *Dasar Dasar Akupresur* (R. Cipta (ed.); Rineka Cip). Jakarta : Rineka Cipta.
- Sari, Q. A. F., Hanifah, R. N., Naufalia, S. D., & Qoyyimah, N. R. H. (2022). Dinamika Psikologis Pada Anak Usia Prasekolah Dengan Gangguan Keterlambatan Bicara. *Flourishing Journal*, 2(3), 179–186. <https://doi.org/10.17977/um070v2i32022p179-186>
- Setiawan, A. (2020). *penanganan rehabilitasi dengan metode massage* (U. PRESS (ed.); UNNES PRES). Semarang : UNNES PRESS.
- Sharma, S., Sagar, R., & Patil, S. (2018). *Acupressure therapy in speech delay in children: A pilot study. Journal of Integrative Medicine*.
- Siregar, A. O., & Hazizah, N. (2020). 21-26) □ 2016 Association of Indonesian Islamic Early Childhood Education Study Program. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 21–26.
- Smith, J., & Johnson, A. (2022). Wawancara dengan Anak Keterlambatan Bicara. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 45-58.

- Soetjiningsih. (2004). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
- Student, M. T., Kumar, R. R., Ommments, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., MI, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., PREISER, W. F. E., OSTROFF, E., Choudhary, R., Bit-cell, M., In, S. S., Fullfillment, P., ... Fellowship, W. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.
- Suharsaputra, U. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*. Bandung : Refika Aditama.
- Sukmawati, B. (2019). Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Bicara Anak Usia 3 Tahun di TK Buah Hati Kita. *Journal Obsesi*, 3(1), 51–60.
<https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/speed/article/view/204/207>
- Suryawan, K. B., & Merijanti, L. T. (2021). Bermain aplikasi gadget berhubungan dengan keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa pada balita. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(4), 157–163.
<https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.157-163>
- Wijaya, S. (2015). Efektivitas Pelatihan Identifikasi Dini Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Pra Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Paud. *PROCEEDING SEMINAR NASIONAL “Selamatkan Generasi Bangsa Dengan Membentuk Karakter Berbasis Kearifan Lokal,”* 118–124.
- Wijayaningsih, L. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Bicara Anak Speech Delay (Studi Kasus Di Homeschooling

Bawen Jawa Tengah). *Satya Widya*, 34(2), 151–159.

<https://doi.org/10.24246/j.sw.2018.v34.i2.p151-159>

Yoice Emilia Gunawan, & Prijanti EkaPoerwantiningroem. (2019). Profil Penderita Keterlambatan Bicara Dengan Pemeriksaan ASSR di TOA Jala Puspa Rumkital Dr. Ramelan Surabaya Tahun 2016 -2017. *Hang Tuah Medical Journal*, 16(2), 161–170. www.journal-medical.hangtuah.ac.id

